

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era ini, pasar modal menjadi alternatif para investor untuk menanamkan modalnya dalam rangka berinvestasi. Tandelilin (2010:26) memberikan sebuah penjelasan mengenai pasar modal ialah tempat bertemunya antara pihak yang mempunyai dana yang berlebih dengan pihak yang memiliki kekurangan dana dengan tujuan untuk memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya mempunyai jangka waktu atau umur yang lebih dari satu tahun, seperti saham. Saham adalah bukti atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2008:6). Menurut Salim (2012:5), apabila seseorang memiliki saham atas suatu perusahaan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki perusahaan sesuai presentase tertentu, dengan kata lain sesuai dengan jumlah lembar saham yang ia miliki atas perusahaan. Beberapa alat analisa keuangan telah digunakan oleh investor dalam rangka untuk mengetahui apa yang perlu diperhatikan dalam melakukan sebuah investasi sehingga dapat mempermudah dan membantu investor dalam mengambil suatu keputusan investasi.

Menurut Tandelilin (2010) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Seseorang

yang menjalankan investasi biasa disebut dengan investor (Salim, 2010:223). Hasil investasi pada saham dilihat dari perhitungan antara selisih harga saham periode saat ini dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Hal yang diharapkan para investor dalam menanamkan saham atau berinvestasi selain untuk menjadi pemilik atas suatu perusahaan dengan presentase tertentu yaitu juga untuk mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian (Kristian & Sriwidodo 2012). *Return* dapat dikatakan sebagai tingkat keuntungan yang diterima oleh para investor atau pemodal atas suatu investasi yang telah dilakukannya. Ketika investor berinvestasi dengan saham, maka tingkat keuntungan yang didupatkannya biasa disebut dengan *return* saham.

Meningkatnya jumlah saham yang diperjualbelikan akan menjadi sesuatu yang dapat mendorong untuk mengaktifkan pasar modal. Seiring dengan berjalannya perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan suatu informasi yang diperlukan suatu perusahaan untuk mangambil keputusan dalam investasi juga akan mengalami peningkatan. Pengambilan keputusan investasi yang dilakukan para investor harus memperhatikan kinerja suatu perusahaan. Kondisi perusahaan atau kinerja perusahaan yang berhubungan dengan informasi tersebut biasanya dapat ditemukan pada laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan saat ini atau pada periode tertentu. Rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan (Supriantikasari & Utami, 2019).

Jika kinerja perusahaan baik, maka diharapkan kemampuan membayar hutang semakin meningkat. Terutama yang berjangka pendek, karena harus segera dilunasi. Menurut Kasmir (2014:134) *current ratio* (rasio lancar) ialah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada waktu ditagih secara keseluruhan. Kelebihan dan kekurangan *current ratio* (rasio lancar) dapat menjadi pertimbangan para penanam modal atau investor dalam berinvestasi. *Current ratio* yang rendah maka hal tersebut terjadi masalah dalam likuiditas. Berdasarkan hal tersebut maka *current ratio* (ratio lancar) perlu diperhatikan para investor dalam menanamkan modalnya.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham diperusahaan tersebut. Menurut Sartono (2012:124) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini merupakan suatu ukuran tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dilihat dari pihak investor atau sudut pandang para pemegang saham. Tingginya *Return On Equity* (ROE) maka hal tersebut dapat menjadi pertanda bahwa pemilik saham memiliki peluang dalam memperoleh hasil yang lebih besar.

Perusahaan dengan hutang yang besar akan beresiko bagi pemegang saham biasa, karena bunga pinjaman juga meningkat sehingga laba bagi investor saham turun. Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban likuiditas. Bringham dan Houston (2006:17), menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang lebih banyak maka akan menimbulkan tingkat resiko semakin tinggi yang akan berdampak pada menurunnya harga saham. Dengan adanya hal tersebut maka besarnya penggunaan hutang akan manambah beban pembayaran bunga. Bunga yang besar tersebut akan mengurangi laba, dengan berkurangnya laba maka deviden yang dibagikan sedikit atau tidak dibagikan. Para penanam modal atau investor hendaknya perlu memperhatikan struktur modal perusahaan yang dapat dilakukan melalui perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri. Struktur modal yang dimaksud ialah struktur modal yang dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Ketika modal sendiri lebih tinggi daripada modal pinjaman maka perusahaan dapat meminimalisir resiko kebangkrutan (Samsul, 2006:204). Hal tersebut juga dapat diimbangi dengan *opportunity investment* dengan mempertimbangkan tingkat bunga yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, serta membantu para investor dalam mengambil suatu keputusan investasi dan sebagai upaya untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return*

saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan pokok inti penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
2. Apakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
3. Apakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
4. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 secara simultan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharap dapat menjadi bahan perbandingan maupun referensi penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham selanjutnya.
2. Bagi penulis, yaitu sebagai bahan tambahan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada sebuah perusahaan.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam memperkirakan *return* agar mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar dalam penelitian ini akan dibahas berbagai hal sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengenai tinjauan teori yang digunakan sebagai acuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan definisi operasional. Selain itu akan disebutkan pula sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan metode analisis data.

##### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini mengenai kesimpulan dan keterbatasan penulisan serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini agar dijadikan sebagai bahan masukan.